

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sarana dan prasarana, guru, media dan metode serta kondisi lingkungan tempat sekolah tersebut berada, semua ini harus terpenuhi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Pendidikan dilakukan dalam rangka untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pentingnya pendidikan mendorong pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan diantaranya dengan menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut tentunya akan mendukung semua kompetensi pendidikan (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Kegiatan pembelajaran juga lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan. Kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik yaitu guru, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pembelajaran efektif menurut Susanto (2013: 53) merupakan tolak ukur keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas V SD Negeri Pegalongan dapat diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dan dalam pembelajarannya telah menggunakan tematik. SD tersebut memerlukan adanya upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa. Kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa terlihat dari kurang beraninya siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan menggunakan kalimat yang baik, hal itu terlihat dalam proses pembelajaran siswa terkadang menggunakan bahasa daerah, siswa dalam menyampaikan sesuatu terkadang tidak menggunakan satu kalimat yang utuh melainkan ada kalimat yang terpecah dalam penyampaian, siswa terkadang menyampaikan sesuatu di depan kelas dengan terbata-bata, siswa kurang antusias dalam berbicara di depan kelas maupun dalam diskusi kelompok, siswa enggan untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, pendapat maupun ketidak pahamannya mengenai suatu hal terhadap guru.

Hal tersebut dapat berimplikasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa sehingga siswa cenderung pasif dan pendiam. Guru juga menjelaskan bahwa untuk prestasi belajar siswa memang masih rendah. Jumlah siswa pada kelas V terdiri dari 33 siswa, dan hanya 14 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66.

Proses pembelajaran di SD Negeri Pegalongan menggunakan metode yang masih sederhana, selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan kegiatan ceramah. Hal tersebut berdampak pada kurang motivasi belajar siswa

di kelas rendah dan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat akan kurang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan berkomunikasi siswa menjadi rendah yang berimplikasi pada prestasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan guru dan peneliti maka kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar dapat mempengaruhi tujuan dari suatu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran tersebut diyakini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa, hal tersebut juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Janah, Antonius dan Kasmui (2018: 2106) berdasarkan hasil penelitiannya ia menyatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan ketrampilan proses sains siswa. Penggunaan model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan juga dengan penelitian relevan oleh Rahmat (2018: 158) bahwa Secara keseluruhan penerapan model *Problem Based Learning* telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga perlu adanya media pembelajaran yang inovatif. Djamarah (2010: 121) menyatakan bahwa media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media yang akan digunakan oleh peneliti yaitu media video yang akan dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Media pembelajaran seperti video dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Diani, Yuberti & Syafitri (2016: 268) menyatakan bahwa media video pembelajaran merupakan jenis media audio/visual yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Penggunaan video dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Mengingat usia anak SD mereka lebih menyukai hal-hal yang bergambar, bersuara dan bergerak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa pada kelas V SD Negeri Pegalongan ditambah dengan media video yang dapat dijadikan inovasi bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, maka perlu dilakukan perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada tema 9 di kelas V SD Negeri Pegalongan?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 9 di kelas V SD Negeri Pegalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada tema 9 di siswa kelas V SD Negeri Pegalongan.
- b. Untuk mengetahui apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada tema 9 di kelas V SD Negeri Pegalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Rumusan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan guru untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu video dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Mendapatkan kesempatan dalam mempraktikan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Memiliki pengalaman melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK.
- c. Meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

- a. Mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Menumbuhkan partisipasi aktif pada pembelajaran dalam kempuan berkomunikasi dan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada sekolah sebagai perbaikan dalam pembelajaran.
- b. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

5. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman terhadap peneliti tentang merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- b. Mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan PTK.

